

az•KO

Your Home Life Improvement Partner



detikNews > Kolom



Bagikan opini, gagasan, atau sudut pandang Anda mengenai isu-isu terkini

Kirim Tulisan

KOLOM

Bertanya sebagai Warisan Zaman

Rabu, 09 Jul 2025 09:20 WIB



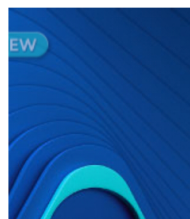
Martinus Joko Lelono

Catatan: Tulisan ini merupakan opini pribadi penulis dan tidak mencerminkan pandangan Redaksi detik.com



Foto: iStock

Jakarta - Masyarakat saat ini dicirikan dengan apa yang disebut sebagai banjir informasi. Saya masih ingat, ketika saya masih kecil di akhir 1990an- awal 2000an, ibu saya yang adalah pedagang di pasar hanya punya satu topik pembicaraan baik dengan teman-teman sesama pedagangnya maupun dengan pembelinya yaitu tentang Sinetron Tersanjung. Di sana mereka tahu mana pihak yang baik dan mana pihak yang jahat. Sekarang, bahkan untuk satu hal yang sama, masing-masing orang bisa punya pahlawan



Pensiunan Bisa Beli Mobil Listrik Ini, Lihat Harganya



Pensiunan Bisa Beli Mobil Listrik Ini, Lihat Harganya

mgid

yang berbeda. Konsumsi media membuat orang bisa terpapar berita yang berbeda dan membuat orang memiliki sudut pandang yang lain dalam memahami situasi.

Dalam bahasa Zigmunt Bauman, seorang sosiolog dari Polandia, situasi macam ini melahirkan masyarakat yang cair atau dalam bahasa umumnya Liquid society in the middle of Liquid modernity. Masyarakat di satu tempat yang sama tidak memiliki kesatuan ide tentang apa yang terjadi di sekitarnya, tentang mana yang benar dan salah.

Mengikuti Peter L. Berger, masyarakat saat ini tidak lagi memiliki Sacred Canopy, sebuah gambaran tentang tidak adanya imaginasi yang sama ketika membicarakan suatu realitas. Pada masanya, menurut Berger, agama merupakan sacred canopy. Agama mampu menjawab segala pertanyaan tentang kehidupan manusia, mulai dari kelahiran, pergulatan kehidupan sampai dengan kematian. Sekarang, masing-masing orang memiliki imaginasi yang berbeda-beda. Dalam arti tertentu, segregasi atau keterpecahan sekarang juga menjadi ciri dari agama. Jarak antara mereka yang beraliran kiri ekstrim dan yang kanan ekstrim terlalu jauh sehingga terjadi perbedaan pandangan. Kini, amat sulit untuk mengharapakan dunia bisa dipahami secara sama oleh warga masyarakatnya.

Salah satu tonggak yang ditengarai oleh sosiolog adalah lahirnya revolusi industri di abad 19 yang membuat masyarakat tradisional yang sebelumnya memiliki imaginasi dan peran sosial yang terwariskan turun temurun berubah menjadi masyarakat modern yang memiliki imaginasi dan peran sosial yang harus dicari dan diperebutkan. Revolusi industri saat ini sudah memasuki generasi yang keempat atau kelima yang membuat masyarakat makin mungkin terpecah belah. Maka, diperlukan kesadaran baru untuk memahami realita. Bagaimanapun, upaya untuk melihat yang baik sebagai baik dan yang buruk sebagai buruk tetaplah harus dipertahankan. Dalam hal inilah, literasi dan pola berpikir kritis semakin diperlukan, meski kian diabaikan.

Masyarakat Post-Truth

Bersamaan dengan makin berpengaruhnya pemberitaan media massa non-mainstream, dikenallah apa yang disebut sebagai post truth society. Hal ini menunjuk kepada situasi di mana masyarakat tidak lagi tertarik kepada kebenaran obyektif. Kebenaran bagi mereka adalah kebenaran yang menguntungkan atau membenarkan dirinya atau kelompoknya. Di dalam situasi inilah kita lalu bisa memahami betapa absurdnya situasi di masyarakat kita. Terdapat orang-orang yang antusias mengirimkan berita-berita bombastis yang menjelekan agama atau kelompok lain. Apakah halnya benar atau tidak, orang tidak peduli.

Pola algoritma internet yang memungkinkan orang untuk hanya mengakses tema-tema yang suka dia akses (Epistemic Bubble), dan fakta adanya orang-orang yang menggaungkan berita tertentu secara bombastis guna menghindarkan orang dari berita yang benar (Echo Chamber), membuat orang terhubung dengan orang dengan keyakinan yang sama. Di sana tidak ada sikap kritis karena suatu klaim, meskipun salah, tetap didukung. Hal ini senada dengan ungkapan yang mengatakan, "Kesalahan yang dikatakan berulang-ulang oleh banyak orang akan dianggap sebagai kebenaran."

Literasi Dasar

Situasi masyarakat yang jatuh di dalam post truth sangat mencemaskan karena bisa saja berakibat fatal dalam bentuk berbagai macam permasalahan. Hal itu bisa dimulai dari pertengkaran di dalam keluarga, teman-teman di sekolah, di kampung sampai dengan konflik antar kelompok masyarakat. Sayangnya, kedua kelompok yang bertikai belum tentu benar karena bisa saja dimanipulasi oleh logika internet. Hal ini mirip dengan logika gossip di mana kedua kelompok memiliki kebenarannya masing-masing.

Internet bisa diibaratkan sebagai senjata. Dalam hal ini, perlu disadari bahwa senjata itu adalah alat di tangan manusia. Hukum umum yang berlaku adalah "Manusia adalah tuan atas senjata yang dipegangnya." Namun, bisa saja, tanpa ada kontrol, senjata menjadi tuan atas manusia. Internet bisa saja menentukan pilihan.



ADHYAKSA AWARDS 2025

Ajang penghargaan persembahkan detikcom dengan Kejaksaan Agung Republik Indonesia (Kejagung RI) untuk menjangkau jaksa-jaksa tangguh dan berprestasi di seluruh Indonesia.

Adhyaksa Awards 2025
Adhyaksa Awards 2025 Masuki Tahap Verifikasi dan Seleksi

Adhyaksa Awards 2025
Jaksa Bambang Sebut Menjaga Integritas di Era Saat Ini Penuh Tantangan

[Baca Selengkapnya →](#)

HOEGENG AWARDS 2025

Ajang penghargaan persembahkan detikcom bersama Polri kepada sosok polisi teladan. Baca beragam kisah inspiratif kandidat polisi teladan di sini.

Hoegeng Awards 2025
Peran Kombes Retno Lindungi Wanita Korban TPPO Judol di Filipina

Aipda Arya Menyemai Toleransi Lewat Sedekah Al-Qur'an di Lombok Barat

[Lihat Selengkapnya →](#)

Berita Terpopuler

- #1 Serangan Besar-besaran Rusia ke Ukraina
- #2 Prabowo Sebut RI-Brasil Ingin Kolaborasi Bikin Rudal dan Kapal Selam
- #3 Jakarta Potensi Cuaca Ekstrem, Legislator Wanti-wanti Kesiapan Pompa Air
- #4 Prabowo dan Presiden Brasil Bahas Gaza, Dorong Two State Solution
- #5 Prabowo Sambut Presiden Brasil Akan Bawa Ratusan Pengusaha saat Kunjungi RI

[Lihat Selengkapnya →](#)

Foto



menjadi tuan atas marabahaya. Internet bisa saja memberikan pilihan pilihan tindakan manusia dan membuatnya tidak masuk akal. Dalam hal ini, orang perlu membiasakan diri dengan "Kemampuan Bertanya" menggunakan metode 5W1H (What, when, where, why, who dan How – Apa, kapan, di mana, mengapa, siapa, dan bagaimana). Kemampuan ini memungkinkan orang untuk menimbang suatu hal itu benar atau salah. Dalam menimbang suatu hal, orang tidak boleh hanya dikontrol oleh perasaan tetapi oleh kenyataan. Dalam hal ini, berakulah semangat, "kebenaran bisa ditunda, tetapi tidak bisa dihapus."

Mewariskan Imaginasi Persaudaraan

Negeri ini tetap bertahan karena imaginasi tentang Gotong Royong yang dirumuskan oleh Bung Karno sebagai warisan generasi masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Sampai hari ini, kita bersyukur atas generasi tersebut yang membuat bangsa ini lebih mudah menjaga persatuan dan persaudaraan di berbagai tingkatannya.

Kini, masyarakat kita sedang ada di persimpangan. Model berpikir yang memecah belah masyarakat mulai menjadi budaya sehingga konflik-konflik mulai dianggap biasa baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional. Pertanyaannya, apakah model ini yang akan kita wariskan kepada generasi berikut? Semoga tidak! Di sinilah kita memahami betapa menentukannya apa yang dikerjakan oleh generasi ini.

Semoga saja, warisan kemampuan bertanya dan menolak dipecah belah mencirikan warisan generasi ini. Semoga anak cucu dan generasi setelah kita berterima kasih karena di persimpangan ini, generasi kita berhasil melewati ujian zaman.

Martinus Joko Lelono. Pengajar di Universitas Sanata Dharma

(imk/imk)

berpikir kritis

literasi

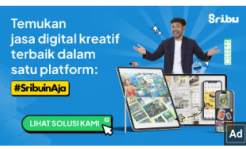


Hoegeng Awards 2025

Baca kisah inspiratif kandidat polisi teladan di sini

Selengkapnya

Azko Hadirkan Barang-barang yang Permudah Hidup Konsumen



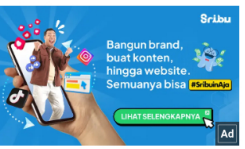
Sribu

Banyak Klien yang Telah Mempekerjakan Freelancer Sribu



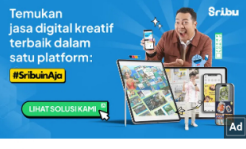
Slimming Products

Berat Badan Saya 90 Kg, dan Sekarang 58! Diet Saya Sederhana



Sribu

Situs No. 1 Untuk Mencari Partner Digital Bisnis Anda



Sribu

Situs Freelance Online #1 di Indonesia dengan Ulasan 4.9 dari 5



Detik.Com

Deretan Negara yang Pindahkan Ibu Kota Selain Indonesia



Telusur Iklan

Berapa Harga Pasang 1 Implan Gigi di 2025? (Lihat Rinciannya)



Foto News
Takut Serangan Rusia, Warga Kyiv Berlindung di Stasiun Metro



Foto News
Pemkab Batang Bongkar 24 Kafe dan Karaoke Ilegal di Pantai Sigandu



Foto News
Potret Underpass di Cikarang Jadi Kolam Renang Bening Dadakan

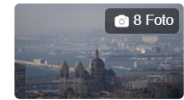


Foto News
Asap Kebakaran Hutan Bikin Prancis Selatan Gelap

[Lihat Selengkapnya →](#)



Ini cara untuk menambah tinggi badan Anda! +18 CM dalam 2 BULAN



Lagu yang menaklukkan YouTube: Artis Ukraina MENAKLUKKAN

HANYA ADA KECERIAAN KETIKA TIDAK ADA FLU DAN BATUK

NELICO SPECIAL O.B.H.





Berita Terkait

Menbud Bicara Pelestarian Warisan Budaya sebagai Penghubung Antargenerasi

Penderita Diabetes Harus Mulai Minum Ini Pagi-Siang-Sore

Promoted

4 Warisan Budaya Tak Benda dari Lamongan

Warisan Terbesar Hotma Sitompoel

Mengenal 5 Warisan Budaya Mojokerto yang Masih Lestari

Arti Iftar di Bulan Ramadan, Ternyata Jadi Warisan Budaya UNESCO

5 Warisan Budaya dan Tradisi Asal Pacitan

Kejuaraan Domino Nasional: Mengangkat Warisan Budaya dan Kearifan Lokal

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya >



detikNews

Kemewahan yang Tinggal Kenangan bagi Doni Salmanan



Promoted

NELLCO SPECIAL OBH PE



detikNews

Pakar UI Minta RI Batalkan Negosiasi Tarif 32% dengan Trump: Tak Usah Panik



detikPop

AI Marah Banget, Ahmad Dhani Murka SF Dibully Mau Polisikan Lita Gading



detikHot

Reza Arap Jilat Ludah Sendiri

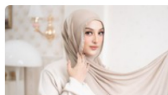


Wolipop

7 Foto Denada Usai 1 Bulan Oplas, Makin Cantik & Awet Muda



Berita detikcom Lainnya



Video



detikUpdate

Video Tom Lembong soal Vonisnya: Sangat Tidak Bisa Diprediksi



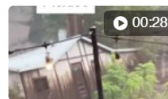
detikUpdate

Video: Tom Lembong Mengaku Kecewa Dengan Tuntutan yang Mejeratnya



detikUpdate

Video: Anies Baswedan Cerita Persahabatannya dengan Tom Lembong



detikUpdate

Video Detik-detik Rumah Hanyut Terbawa Banjir di New Mexico

Lihat Selengkapnya →



Komentar Terbanyak

277 Roy Suryo Dicecar 85
Komentar Pertanyaan soal Ijazah Jokowi: Nggak Saya Jawab

80 Israel Siapkan Rencana untuk
Komentar Pastikan Iran Tak Lagi Jadi Ancaman

77 Roy Suryo dkk Serahkan
Komentar Analisis Keaslian Ijazah Jokowi ke Bareskrim



Sepakbola

Hasil Piala Dunia
Antarklub 2025: PSG
Lumat Madrid 4-0



detikFood

Liburan ke Korea,
Prilly Latuconsina
Makan Ramyeon dan
Bibimbap

detikHealth

Sering Bikin
Penasaran, Ternyata
Begini Kondisi Otak
Para Psikopat



Sepakbola

Final Piala Dunia
Antarklub 2025:
Chelsea Vs PSG

Promoted

Penderita Diabetes
Harus Mulai Minum
Ini Pagi-Siang-Sore



detikNews

Serangan Besar-
besaran Rusia ke
Ukraina

detikHot

Kesetiaan Dinan
Fajrina ke Doni
Salmanan Terus Diuji



detikTravel

Perang Iran-Israel
Bikin Kunjungan
Turis ke Petra
Menurun Drastis



Sumak Optima: Revolusi Herbal
Untuk Masalah Radang & Nyeri
Sendi



Langkah Awal Agar UMKM Naik
Kelas, Urus Legalitas Usahamu
Sekarang!

Berita Terpopuler

- #1 Serangan Besar-besaran Rusia ke Ukraina
- #2 Cerita tentang Underpass Cikarang yang Tiba-tiba Jadi Kolam Renang
- #3 Jakarta Potensi Cuaca Ekstrem, Legislator Wanti-wanti Kesiapan Pompa Air
- #4 Hamas Setuju Bebaskan 10 Sandera di Tengah Upaya Gencatan Senjata
- #5 Prabowo Sebut RI-Brasil Ingin Kolaborasi Bikin Rudal dan Kapal Selam

[Lihat Selengkapnya →](#)

detikcom

part of detiknetwork

Connect With Us



Copyright © 2025 detikcom.
All right reserved

Kategori

detikNews
detikEdukasi
detikFinance
detiklnet
detikHot
detikSport
Sepakbola
detikOto
detikProperti

detikTravel
detikFood
detikHealth
Wolipop
detikX
20Detik
detikFoto
detikHikmah
detikPop

Layanan

berbuatbaik.id
Pasang Mata
Adsmart
detikEvent
Signature Awards
Trans Snow World
Trans Studio
Bingkai.id
swaftarsa.id

Show Ads ^

Informasi

Redaksi
Pedoman Media Siber
Karir
Kotak Pos
Media Partner
Info Iklan
Privacy Policy
Disclaimer

Jaringan Media

CNN Indonesia
CNBC Indonesia
Haibunda
Insertlive
Beautynesia
Female Daily
CXO Media